

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV/ AIDS  
:*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



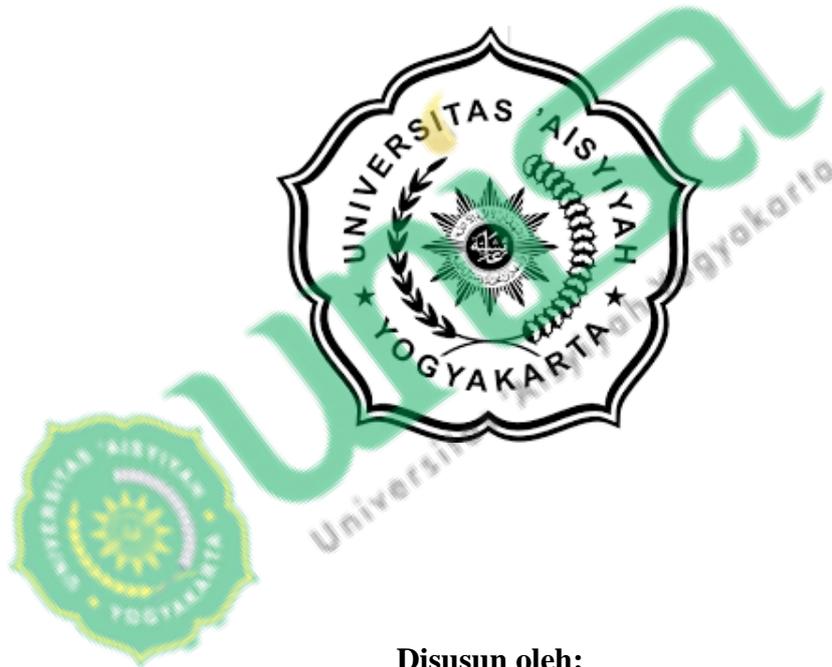
**Disusun oleh:  
ANGGI SASMITA DEWI  
1810201083**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV/ AIDS  
:*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
ANGGI SASMITA DEWI  
1810201083**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV/ AIDS: *LITERATURE REVIEW*

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**ANGGI SASMITA DEWI**  
**1810201083**

Telah Disetujui oleh Pembimbing  
Pada Tanggal:  
19 Agustus 2022



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ns. Suratini', written over a horizontal line.

Ns. Suratini, M. Kep., Sp.Kep. Kom



# Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS:*Literature Review*

Anggi Sasmita Dewi<sup>1,\*</sup>, Ns.Suratini,M.Kep.,Sp.Kep.Kom<sup>2</sup>

<sup>1</sup>[Anggisasmitadewi12@gmail.com](mailto:Anggisasmitadewi12@gmail.com) ; <sup>2</sup>[suratini@unisavogya.ac.id](mailto:suratini@unisavogya.ac.id) ;

## Abstrak

**Latar Belakang:** HIV/AIDS merupakan penyakit yang diakibatkan oleh penurunan system kekebalan tubuh yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus*. Saat terdiagnosis HIV/AIDS, ODHA cenderung mengalami penurunan kualitas hidup oleh karena itu diperlukan dukungan keluarga untuk membantu ODHA semangat menjalani kehidupannya.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS menggunakan *literature review*.

**Metode :** Kata Kunci yang digunakan dukungan keluarga, kuslitas hidup, dan ODHA. Menggunakan tiga database *Google Scholar, Pubmed, dan Neliti*. Analisis kelayakan data menggunakan *JBI Critical appraisal* berupa *checklist for cross sectional*.

**Hasil dan diskusi:** Penelitian ini didapatkan 5 jurnal nasional. Kelima jurnal mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien ODHA.

**Simpulan dan saran:** Ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA. Keluarga dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap HIV/AIDS serta memberikan dukungan yang penuh terhadap ODHA, sehingga ODHA dapat hidup dengan damai dan diterima di lingkungannya dengan baik.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, ODHA

Daftar Pustaka: 33

Halaman: 59

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah

<sup>2</sup> Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah

# THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE QUALITY OF LIFE OF PEOPLE WITH HIV/AIDS: A LITERATURE REVIEW

## *Abstract*

**Background:** HIV/AIDS is a disease caused by a decrease in the immune system caused by the Human Immunodeficiency Virus. When diagnosed with HIV/AIDS, People Living with HIV/AIDS (PLWHA) tend to experience a decrease in quality of life, therefore family support is needed to help PLWHA be enthusiastic about living their lives.

**Objective:** The study aimed to determine the relationship between family support and the quality of life of people living with HIV/AIDS using a literature review.

**Methods:** The keywords used family support, quality of life, and PLWHA using three databases Google Scholar, Pubmed, and Neliti. Analysis of the feasibility of the data used JBI Critical appraisal in the form of a checklist for cross sectional.

**Results and discussion:** This study obtained 5 national journals. The five journals found that there was a relationship between family support and the quality of life of PLWHA patients.

**Conclusions and suggestions:** There is a relationship between family support and the quality of life of PLWHA. Families can increase their knowledge of HIV/AIDS and provide full support for PLWHA, so that PLWHA can live in peace and be accepted in their environment well.

Keywords : Family Support, Quality of Life, PLWHA  
Bibliography : 33  
Pages : 59

---

<sup>1</sup>Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 kasus HIV/AIDS menduduki peringkat ke- 19 secara global. Namun, berdasarkan klasifikasi dari bank dunia berdasarkan jumlah pendapatan masyarakat HIV/AIDS merupakan penyakit yang menduduki peringkat ke – 9 sebagai penyakit paling mematikan di negara dengan pendapatan menengah hingga rendah. Namun, secara signifikan jumlah kasus kematian akibat penyakit Malaria, TBC, dan HIV/AIDS terus mengalami penurunan dibandingkan tahun 2000 (WHO, 2020).

Populasi terinfeksi HIV/AIDS terbesar di dunia berada di benua Afrika (25,7 juta orang) dan Asia Tenggara (3.8 juta orang). Tingginya populasi orang terinfeksi HIV/AIDS di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini (Khairani, 2020).

Kasus HIV/AIDS pada laki- laki cenderung lebih tinggi dari perempuan. Hal ini didukung dengan jumlah persentase kasus HIV pada laki- laki sebanyak 64.50% dan persentase kasus AIDS sebesar 68.60%. Sementara pada perempuan sebesar 35.50 % kasus HIV dan 31.40% kasus AIDS (Noviana, 2021).

Stigma terhadap penderita HIV/AIDS muncul dari persepsi masyarakat tentang penyimpangan perilaku ODHA dari norma- norma sosial di masyarakat. ODHA dilabeli “tidak bermoral,” “kacau”, dan “sesat” (Addo-Atuah & Lundmark, 2015). Stigma tersebut terjadi karena masyarakat telah memberikan penilaian negatif terhadap HIV/AIDS, ODHA, dan perilakunya, tanpa dapat melihat permasalahan yang lebih substansial. Masyarakat tidak terfokus pada permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh penderita HIV/AIDS yang dapat mengenai siapapun (Simanjuntak et al., 2020).

HIV/AIDS merupakan kondisi kronis yang masih menjadi ancaman berat untuk kesejahteraan seseorang dan kualitas hidupnya (Swanepoel & Brenda Low, 2010). Sementara itu rendahnya kualitas hidup pada ODHA akan mempengaruhi kondisi kesehatannya. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa kesehatan ODHA baik secara fisik maupun psikologis sangat berkesinambungan dan saling berpegaruh.

Dukungan keluarga merupakan suatu ikatan yang ada di dalam diri setiap manusia, untuk memberikan kepercayaan serta dukungan kepada sesama manusia lainnya yang memiliki hubungan erat dengannya serta dapat membuat orang lain nyaman dan merasa aman dengan dukungan yang diberikan oleh orang tersebut. Dukungan keluarga yang positif dapat meningkatkan *self esteem* sedangkan dukungan keluarga yang negatif dapat meningkatkan resiko bunuh diri pada ODHA (Friedman, 2010).

Keluarga berperan membantu ODHA pada proses perawatan,terapi, pemantauan dan pengawasan kondisi ODHA, memotivasi serta membantu ODHA aktif di lingkungan sosialnya (Alva Cherry, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunniza (2020) menyatakan bahwa ODHA yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dan memiliki kualitas hidup yang kurang baik yaitu 21 orang (67,7%). Sedangkan ODHA yang memiliki kualitas hidup yang kurang baik dan memiliki kualitas hidup yang kurang baik yaitu 13 orang (33,3%). Artinya bahwa ODHA dengan dukungan keluarga yang kurang baik berpeluang memiliki kualitas hidup yang kurang baik juga (Khairunniza & Saputra, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan strategi pencarian literature menggunakan analisis PICOST. Pada proses pencarian artikel ini, peneliti memberikan limitasi untuk pencarian jurnal yaitu diantara 1 Januari 2017 hingga 30 Desember 2021. Kata kunci yang digunakan dalam Bahasa Inggris yaitu “*Family Support AND Quality of Life AND HIV/AIDS*”. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia menggunakan kata kunci “Dukungan Keluarga” DAN “Kualitas Hidup” DAN “HIV/AIDS”. Pada penelitian ini *database* yang digunakan adalah *database* yang telah terpercaya dalam dunia kesehatan terutama dalam bidang keperawatan. *Search engine* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Google Scholar, Neliti, dan Pubmed. Setelah melakukan pencarian artikel. Kemudian dilakukan identifikasi kemudian dilakukan proses skrining, dan selanjutnya dilakukan proses uji kelayakan menggunakan *JIB Critical Appraisal* berupa *checklist for cross sectional*. Dimana hanya artikel yang memiliki nilai minimal 50% yang dapat dilakukan analisis lanjutan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing. Kemudian artikel yang diterima akan di analisis dengan cermat dan teliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pencarian literature diperoleh 97 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut dan semua artikel yang didapatkan peneliti dilakukan skrining lebih lanjut. Kemudian didapatkan 89 artikel yang telah dilakukan cek duplikasi. Selanjutnya peneliti melakukan skrining lebih lanjut dengan memasukkan kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan 81 artikel yang lolos seleksi. Selanjutnya sebanyak 83 artikel di eliminasi karena tidak sesuai dengan tema penelitian yang diambil. Setelah dilakukan uji kelayakan di dapatkan 5 artikel *full text* yang akan dilakukan *review*.

### 1. Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara keseluruhan jurnal menyebutkan dukungan keluarga terhadap ODHA namun dengan tingkat dan karakteristik yang berbeda. Jika dilihat frekuensi dukungan keluarganya, terdapat 2 jurnal (40%) menyebutkan ODHA memperoleh dukungan keluarga yang baik. kemudian terdapat 1 jurnal (20%) menyebutkan bahwa dukungan keluarga yang diperoleh dengan kategori sedang, 1 jurnal (20%) lainnya menyebutkan mendukung, dan 1 jurnal (20%) terakhir menyebutkan frekuensi tertinggi pada dukungan keluarga supportif.

Keluarga merupakan bagian paling dasar yang berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Keluarga berfungsi membantu memenuhi beberapa kebutuhan anggota keluarga dimana kebutuhan kasih sayang, dan sosio-ekonomi dapat distabilkan sehingga akan berpengaruh terhadap pembentukan identitas individu (Andarmoyo, 2012).

Keluarga berfungsi memberikan berbagai dukungan terhadap anggota keluarganya yang sakit. Adapun beberapa jenis dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada anggota keluarga yang sakit yaitu dukungan informasional,

dukungan finansial, dukungan penilaian, dukungan instrumental, serta dukungan emosional.

Dukungan informasional adalah dukungan dimana anggota keluarga dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh ODHA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Avelina & Idwan, 2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga informasional supportif merupakan dukungan yang paling banyak diterima oleh ODHA.

Dukungan penilaian dinilai cukup penting dalam membantu ODHA memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Karena keluarga dapat menjadi penengah terhadap permasalahan yang sedang dihadapi ODHA.

Dukungan instrumental merupakan dukungan keluarga dalam membantu ODHA memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makan, minum dan istirahat. Ketika dukungan instrumental ini meningkat maka kesehatan ODHA juga dapat meningkat.

Dukungan emosional merupakan dukungan keluarga yang sangat dibutuhkan oleh ODHA. Dukungan emosional dapat berupa perhatian, mendengarkan ODHA menceritakan permasalahan yang dihadapi, adanya kepercayaan terhadap ODHA dan seterusnya yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa nyaman, dicintai dan dipedulikan.

Ketika ODHA terdiagnosa HIV pertama kalinya, ODHA cenderung akan mengalami kecemasan terhadap kondisi fisiknya, cemas terhadap kematian serta kecemasan terhadap stigma negative yang akan diterimanya. Hal ini menyebabkan perasaan sedih, dan keputusasaan yang cukup dalam bagi ODHA. Dengan adanya dukungan keluarga semua kecemasan terhadap situasi buruk dapat diminimalisir dengan cara memberikan ketenangan kepada ODHA. Dukungan keluarga juga dinilai dapat menurunkan tingkat stress pada ODHA. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu Romadhon Girianto et al., n.d.) yang menyatakan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada ODHA maka akan semakin rendah pula tingkat stress yang dialaminya.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ODHA sebagai system pendukung utama sehingga dapat mengembangkan respon koping yang efektif untuk beradaptasi dengan baik dalam menangani stressor yang dihadapi terkait penyakitnya baik fisik, psikologis maupun sosial (Kusuma 2011, dalam Avelina & Idwan, 2019).

Dukungan keluarga diperlukan oleh ODHA dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi ODHA. Misalnya memberikan motivasi untuk menjalani pengobatan, memberikan kasih sayang, bantuan dana dan dukungan lainnya (Safitri, 2020). Berbagai gangguan psikologis dapat mempengaruhi prognosis, serta kepatuhan pengobatan bahkan respon terapi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardoyo et al., 2018) yang mengatakan bahwa dukungan yang memberikan efek positif bagi *outcome* klinis pada ODHA dimulai dari keluarga.

Faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga kepada ODHA seperti pemberi dukungan sosial yang dapat meningkatkan rasa nyaman dan tingkat kepercayaan diri ODHA untuk bersosialisasi dengan lingkungannya

dapat dipengaruhi oleh tingginya stigma negatif yang ada di masyarakat yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi psikologis anggota keluarga.

## **2. Kualitas hidup**

Berdasarkan hasil artikel yang diterima pada penelitian ini secara keseluruhan jurnal menyebutkan kualitas hidup ODHA, namun dengan tingkat dan karakteristik yang berbeda. Berdasarkan karakteristiknya, ada 3 jurnal (60%) yang menyebutkan kualitas hidup ODHA yang baik, 1 jurnal (20%) menyatakan sedang dan 1 jurnal (20%) lainnya mengatakan cukup.

Menurut (Mardhianti,2011) kualitas hidup menjadi factor penting yang perlu diperhatikan untuk kesehatan mental maupun kesehatan fisik ODHA yang nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap kepuasan dan kebahagiaan pada ODHA serta bermanfaat bagi keluarga dan lingkungannya. Dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA ini diperlukan lima pilar yang harus dimiliki yaitu memiliki kepercayaan diri, memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS, memiliki akses ketersediaan layanan dukungan (baik dukungan dari keluarga maupun dari teman sebaya), pengobatan dan perawatan, serta tidak menularkan virus ke orang lain dan melakukan berbagai kegiatan positif lainnya (Mardhianti, 2011 dalam Novrianda Dwi et al., 2018).

ODHA yang memiliki kualitas hidup yang baik akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mematuhi pengobatan yang sedang dijalannya, mengatasi penyakit yang dialaminya, dan mengelola kehidupan sehari-harinya dengan baik (Carista & Kusmiran, 2019 dalam Winda Rizky et al., 2021).

Kualitas hidup yang rendah merupakan kondisi dimana ODHA berada pada fungsional yang kurang optimal sehingga ODHA kurang bisa menikmati hidupnya, merasa kurang puas dengan kehidupannya, merasa tidak sejahtera, hal ini dapat ditandai dengan adanya kecemasan pada ODHA, sering mengeluh terhadap kondisinya, khawatir terhadap banyak hal yang seringkali dapat meningkatkan stress dan depresi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Manjaw & Sianturi,2020) menyatakan bahwa stigma menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan kecemasan pada ODHA. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari, et al., 2016, dalam Winda Rizky et al., 2021) yang megatakan bahwa adanya hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pada domain lingkungan. Selain itu juga terdapat hubungan yang bermakna antara lamanya menderita HIV/AIDS dengan kualitas hidup domain psikologis.

## **3. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA**

Berdasarkan kelima jurnal yang diterima pada penelitian ini hubungan dukungan keluarga dan kualitas hidup pada ODHA, Kelima jurnal (100%) menyebutkan adanya dukungan keluarga dan kualitas hidup pada ODHA.

Dukungan keluarga yang diberikan kepada ODHA merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat menurunkan tingkat stress yang dialami ODHA akibat masalah fisik, psikologis dan sosial yang dialami oleh ODHA (Novrianda Dwi et al., 2018). Dukungan keluarga diperlukan ODHA selama proses terapi agar proses kesembuhan ODHA dapat tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan

karena kebutuhan akan *support* keluarga untuk membantu ODHA semangat menjalani terapi dan terus memotivasi ODHA untuk sembuh (Handayani,2016 dalam Avelina & Idwan, 2019).

Pada saat awal ODHA terdiagnosa HIV akan muncul perasaan dimana ia merasa bahwa ODHA tidak memiliki semangat dan gairah untuk melanjutkan kehidupannya, kehilangan status sosial, takut akan masa depan,dan kehilangan kemandirian. Hal ini merupakan salah satu indikasi dimana kualitas hidup ODHA menurun.

Penurunan kualitas hidup pada ODHA akan terlihat dalam melakukan aktivitas sehari- harinya. Stigma dan deskriminasi terhadap ODHA menunjukkan adanya ketidaksetaraan kehidupan sosial yang membuat ODHA tidak berkeinginan untuk membuka diri dan bersosialisasi dengan lingkungan ia tinggal. ODHA sangat rentan mengalami depresi yang ringan hingga berat yang dapat menurunkan kualitas hidupnya (David & Brian,2000 dalam Cherry et al., 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Cherry et al., 2018) menemukan bahwa ketika ODHA memiliki kualitas hidup yang baik dikarenakan ODHA mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Dalam hal ini terdapat kaitan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pada ODHA

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang dukungan keluarga dan kualitas hidup pada ODHA, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaitan erat diantara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada ODHA. Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup yang dimiliki oleh ODHA yaitu jenis kelamin, kepatuhan minum obat, lamanya terapi, dan stigma yang dialami oleh ODHA. Dukungan keluarga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup pada ODHA. Dari seluruh artikel yang telah dianalisis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses terapi yang dialami oleh ODHA

## SARAN

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi ODHA

Tetap semangat menjalani terapi dan tetap percaya diri dalam segala hal agar kualitas hidup ODHA tetap stabil, sehingga ODHA dapat menjalani hidup dengan semestinya.

b. Bagi Keluarga

Keluarga dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap HIV/AIDS serta memberikan dukungan yang penuh terhadap ODHA, sehingga ODHA dapat hidup dengan damai dan diterima di lingkungannya dengan baik. Selain itu keluarga juga diharapkan dapat menjadi tempat berkeluh kesah dan memberikan motivasi terhadap ODHA agar kualitas hidup ODHA dapat meningkat.

c. Bagi Perawat

Perawat memberikan edukasi kepada keluarga untuk memberikan dukungan keluarga yang penuh. Selain itu perawat juga dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat agar stigma negative terhadap ODHA dapat menurun.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan pembahasan yang lebih rinci lagi mengenai domain kualitas hidup. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan sumber database yang lain serta referensi terbaru agar penelitian ini terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addo-Atuah, J., & Lundmark, W. (2015). *Book Review: Stigma, Discrimination, and Living with HIV/AIDS: A Cross-Cultural Perspective*.
- Amalia, R., Sumartini, S., & Sulastri, A. (2018). Gambaran Perubahan Psikososial dan Sistem Pendukung Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Rumah Cemara Gegerkalong Bandung. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12346>
- Avelina, Y., & Idwan. (2019). *The Correlations Between Family Supported And Quality Of Life Of HIV/AIDS Patients Who Undergo Therapy Programme at VCT Clinic Sehati RSUD dr. TC Hillers Maumere: Vol. VI* (Issue 1).
- Cherry, A., Nurdin, M., & Pratiwi, I. (2018). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA ORANG DENGAN HIV DAN AIDS. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1). <https://doi.org/10.32.807/jkp.v13i1.211>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021, May 25). *Laporan\_TW\_I\_2021\_FINAL1*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://hivaidspimsindonesia.or.id>
- Khairani. (2020). *Infodatin Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV*.
- Khairunniza, & Saputra, N. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP ODHA DI YAYASAN PELITA ILMU TAHUN 2020. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 15–18. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24853/annur,%201,%201,%2015-18>
- Noviana, N. (2021). *Konsep HIV/AIDS Seksualitas Kesehatan dan Reproduksi* (A. Maftuhin, Ed.; e-book 2021). CV Trans Info Media.
- Novrianda Dwi, Yonrizal Nurdin, & Gusnita Ananda. (2018). *dukungan keluarga odha minangkabau*.

- Safitri, I. M. (2020). Relationship between Socioeconomic Status and Family Support with Quality of Life of People Living With HIV and AIDS. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.21-35>
- Simanjuntak, G., Saragih, M., Hasibuan, E. K., & Pardede, J. A. (2020). STOP STIGMA DAN DISKRIMINASI ODHA DI KOTA MEDAN. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 24–29.
- Wahyu Romadhon Girianto, P., STIKES Karya Husada Kediri, K., Kabupaten Kediri Jl Manila, R., & Kediri Jawa Timur, P. (n.d.). *HUBUNGAN DUKUNGAN PSIKOSOSIAL KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES PASIEN HIV/AIDS*.
- Wardoyo, E. H., Budyono, C., Gede, I., & Asmara, Y. (2018). Peran Dukungan Keluarga Pasien HIV yang Menjalani Terapi Anti Retroviral di Klinik VCT RSUD Provinsi NTB terhadap Outcome Klinis. *Jurnal Kedokteran Unram*, 7(1), 5–10.
- WHO. (2020, December 9). *The top 10 causes of death*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>
- Winda Rizky, S., Ratnauli Sianturi, S., Program Studi, M. S., Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, S., & Studi Keperawatan, P. (2021). THE RELATION BETWEEN ANXIETY AND QUALITY OF LIFE FOR PEOPLE WITH HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1). <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>